
INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN TEKNIK PENUGASAN UNTUK SISWA SMA

Dedi Risaldi^{1*}, Akhiruddin²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

* Penulis Korespondensi : dedialdi1717@gmail.com

Abstrak:

Asesmen merupakan proses pengumpulan data pembelajaran. Asesmen menjadi hal yang sangat penting agar dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa. Instrumen asesmen autentik berperan sebagai penunjang proses dalam asesmen pembelajaran siswa di tataran sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrument asesmen autentik pembelajaran menulis teks prosedur dengan teknik penugasan bagi siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah adaptasi dari model penelitian pengembangan R2D2 dan model pengembangan asesmen autentik O'Malley dan Pierce. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa instrumen dan rubrik penilaian asesmen autentik pembelajaran menulis teks prosedur. Instrumen yang dihasilkan berupa lembar penugasan siswa yang terdiri atas dua kegiatan. Instrumen dan rubrik penilaian asesmen menulis teks prosedur ini dapat di uji cobakan agar dapat digunakan oleh siswa di Indonesia.

Kata kunci: asesmen autentik, menulis, teks prosedur

Abstract

Assessment is the process of collecting learning data. Assessment is very important in order to obtain information about student learning outcomes. Authentic assessment instruments play a role as supporting processes in assessing student learning at the school level. The purpose of this study was to develop an authentic assessment instrument for learning to write procedural texts using assignment techniques for high school students. The research method used is an adaptation of the R2D2 development research model and the O'Malley and Pierce authentic assessment development model. This research and development produces products in the form of instruments and rubrics for evaluating authentic assessments for learning to write procedural texts. The resulting instrument is a student assignment sheet consisting of two activities. The instruments and assessment rubrics for writing assessment of this procedure text can be tried out so that they can be used by students in Indonesia.

Keywords: authentic assessment, writing, procedure text

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan proses untuk mengumpulkan data pembelajaran. Asesmen menjadi hal yang penting dalam proses agar dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa

dalam suatu pembelajaran. Asesmen tentunya mempunyai cakupan yang lebih luas daripada pengukuran. Asesmen atau penilaian merupakan salah satu proses dimana guru dapat mengumpulkan dan memutuskan hasil belajar siswa secara tepat. Dengan melakukan asesmen, guru dapat mengetahui cakupan siswa untuk dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi. Sisi lain dari asesmen agar guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu proses pembelajaran, baik berupa metode mengajar atau strategi mengajar yang harus diterapkan selama proses pembelajaran. Asesmen sangat memiliki peran yang cukup sentral dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika asesmen mendukung dengan tepat. Asesmen hendaknya dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik sesuai tujuan dan capaian pembelajaran.

Asesmen autentik merupakan bentuk asesmen yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menunjukkan pengetahuan yang dimiliki secara nyata. Asesmen autentik dapat dilihat kelebihan dan kekurangan siswa yang nantinya kekurangan tersebut dapat dijadikan tujuan untuk memperbaiki, sehingga siswa dapat memiliki jiwa tanggung jawab terhadap proses dan pencapaian pembelajaran. Asesmen autentik menurut O'Malley & Pierce (1996: 160) bahwa dapat difungsikan untuk mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan pendidikan sesuatu kemampuan siswa yang paling efektif dalam pembelajaran. Asesmen tersebut dilaksanakan melalui instrument tes dan instrument penilaian autentik yang mencakup proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam asesmen autentik adalah dengan menggunakan teknik penugasan. Teknik asesmen dapat dilakukan dengan cara penggunaan lembar observasi, tes, penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Harsiati, 2013: 19-28).

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu hal dasar yang harusnya siswa dapat melakukannya dengan baik (Bird & Yucel, 2013). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain siswa menguasai menyimak, berbicara, membaca, dan memirsa, siswa juga harus dapat menguasai menulis. Menulis merupakan proses pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah melalui tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan revisi hasil tulisan. Tujuan dari menulis adalah memberikan informasi, memberikan bujukan, memberikan didikan, dan memberikan sebuah hiburan. Menulis merupakan rangkaian proses menemukan gagasan sampai menemukan hasil dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan menulis seseorang bukan dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran (Qostantia, 2016). Kemampuan menulis siswa yang berbeda menuntut agar seorang guru membuat dan memiliki instrument asesmen khusus yang dapat menilai perkembangan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilakukan jika instrument penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis tidak hanya mencakup penilaian hasil saja, tetapi juga penilaian proses. Selain itu, instrument asesmen keterampilan menulis juga harus disusun berdasarkan pada kriteria tertentu dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai (Febriyanti, 2017).

Terdapat beberapa penilaian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang berjudul Instrumen Asesmen Autentik Menulis Teks Faktual untuk Siswa Kelas IV yang dilakukan oleh Rini, dkk. (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tersebut menghasilkan produk instrument asesmen yang dapat digunakan sebagai alternative instrument asesmen menulis oleh guru dan siswa. Kedua, penelitian yang berjudul Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan yang dilakukan oleh Nurbayati, dkk. (2018). Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrument menulis yang dikembangkan dapat menggali potensi, hambatan dan kebutuhan belajar keterampilan menulis permulaan anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Persamaan terletak pada sama-sama mengembangkan asesmen menulis dan sama-sama menggunakan asesmen autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada penugasan menulis teksnya. Penelitian terdahulu menggunakan teks faktual dan menulis permulaan, sedangkan artikel ini menggunakan teks prosedur. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul Instrumen Asesmen Autentik Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Teknik Penugasan untuk Siswa SMP. Penelitian ini diharapkan dapat menambah varian dan jenis instrument asesmen untuk pembelajaran menulis teks prosedur dan juga teks-teks lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan dengan menggunakan desain *Recursive, Reflective Design and Development* (R2D2) (Willis, 1995) dan adaptasi model pengembangan asesmen autentik bahasa O'Malley & Pierce (1996). Model R2D2 terdiri atas tiga langkah, yaitu fokus pendefinisian, fokus desain dan pengembangan, serta fokus desiminasi. Sedangkan model O'Malley dan Pierce memiliki delapan tahapan, yaitu membangun sebuah tim, menentukan tujuan asesmen autentik, spesifikasi produk, melakukan pengembangan professional pada penilaian autentik, mengkaji penelitian terdahulu tentang asesmen autentik, mengadaptasi asesmen yang ada atau mengambangkan yang baru, uji coba asesmen, dan revisi asesmen.

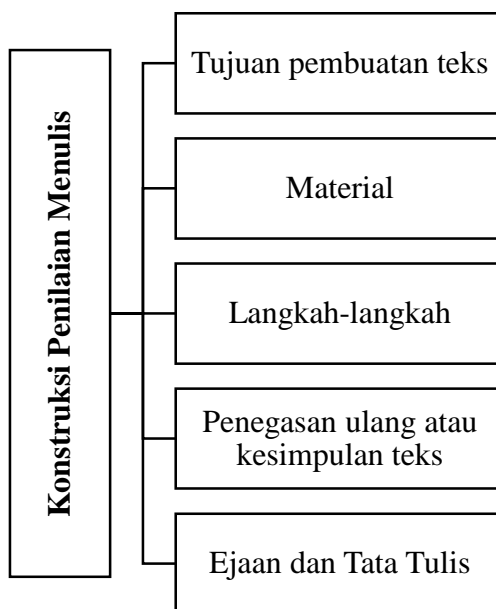
Penelitian pengembangan ini mengadaptasi kedua model tersebut. Namun, pada penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja. Peneliti tidak melakukan sampai pada tahapan uji instrument asesmen. Adaptasi model R2D2 dan O'Malley dan Pierce menghasilkan desain pengembangan yang terdiri atas tiga tahapan yaitu, fokus pendefinisian, dan pengembangan produk instrument.

HASIL

Pendefinisian Konstruk Menulis Teks Prosedur

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis dan merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dalam menulis siswa menuangkan ide, gagasan, pemikiran baru menjadi suatu tulisan yang dapat disampaikan kepada pembaca. Penilaian keterampilan menulis dapat dilihat pada hasil karya tulisan siswa. Penugasan yang diberikan kepada siswa dinilai hasilnya kemudian disebut penilaian hasil. Penilaian hasil merupakan pengumpulan bukti bahwa siswa sudah berhasil menguasai keterampilan sesuai dengan konteks komunikasi tertentu (Harsiati, 2013).

Teks prosedur adalah langkah-langkah suatu aktivitas atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Teks prosedur ini dibutuhkan sebagai panduan bagi seseorang dalam membuat atau menyusun sesuatu. Konstruk atau struktur menulis teks prosedur adalah tujuan, material, langkah-langkah, dan penegasan atau kesimpulan.



Menurut Brown (2004) konstruk keterampilan menulis dibedakan menjadi keterampilan mikro dan keterampilan makro. Berdasarkan kajian terhadap pendekatan-pendekatan dalam penelitian menulis, dapat disimpulkan bahwa konstruk keterampilan mikro dan keterampilan makro sebagai berikut.

Tabel. 1 Keterampilan Menulis Makro dan Mikro

Keterampilan Menulis Teks Deskripsi secara Mikro	Keterampilan Menulis Teks Deskripsi secara Makro
• Mampu memilih atau menggunakan kata yang tepat di dalam konteks.	• Mampu memilih isi atau topik komunikasi sesuai dengan konteks.
• Mampu menggunakan kalimat sesuai dengan konteks komunikasi.	• Mampu merencanakan garis besar isi (kerangka) karangan sesuai dengan tujuan penulisan.
• Mampu menggunakan tanda penghubung antarkalimat atau antarparagraf.	• Mampu menggunakan bentuk retorikal atau strategi sesuai dengan tujuan.
• Mampu menggunakan tanda kohesi antarkalimat atau antarparagraf.	• Mampu menata struktur teks sesuai dengan konteks.
• Mampu menggunakan ejaan dan tanda baca.	• Mampu mengembangkan isi wacana secara lengkap.
• Mampu memperbaiki kesalahan penggunaan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan ragam.	• Mampu memulai sebuah tulisan secara kreatif sesuai dengan konteks.
• Mampu memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.	• Mampu mengembangkan atau merinci kerangka menjadi wacana yang akan dihasilkan.

-
- Mampu menggunakan sistematika tulisan sesuai dengan teks.
-
- Mampu mengekspresikan makna-makna tersirat.
-
- Mampu menyesuaikan proporsi isi teks sesuai dengan urutan strukturnya.
-
- Mampu merevisi tulisan untuk menjadi yang lebih baik.
-

Pengembangan Produk Instrumen Teks Prosedur dan Rubrik Penilaian

Instrumen asesmen dalam pembelajaran adalah seluruh prosedur untuk mendapatkan informasi tentang status belajar siswa untuk menghasilkan sebuah keputusan. Menurut Himkah (2021), pembelajaran yang dilakukan secara baik dan maksimal dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup bagus dan memadai dapat merumuskan pencapaian kompetensi. Instrumen asesmen dapat dilakukan dengan uji validitas penugasan, tes subjektif, dan rubrik. Jika instrument asesmen telah memenuhi syarat, maka dapat disebut instrument yang berkualitas (Yusuf, 2015).

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sulit setelah menyimak dan berbicara. Menulis memberikan cerminan sikap afektif untuk kreatif dan inovatif mengungkap gagasan lewat sebuah tulisan.

Instrumen Teks Prosedur



Gambar 1. Lembar Instrumen Halaman 1



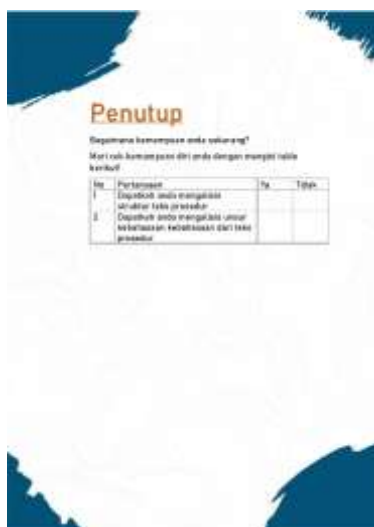
Gambar 2. Lembar Instrumen Halaman 2



Gambar 3. Lembar Instrumen Halaman 3



Gambar 4. Lembar Instrumen Halaman 4



Gambar 5. Lembar Instrumen Halaman 5

Pengembangan instrument yang dilakukan terdiri atas langkah-langkah kegiatan dan juga rubrik penilaian. Langkah-langkah kegiatan terdiri atas dua kegiatan belajar yang berisi kegiatan 1 dengan topik analisis struktur teks prosedur dan kegiatan 2 berisi dengan topik analisis kebahasaan teks prosedur. Selanjutnya dibagian akhir kegiatan diberikan penutup untuk merefleksi hasil kegiatan 1 dan 2 yang telah dilakukan oleh siswa.

Rubrik Penilaian Teks Prosedur**Tabel 2. Penilaian Pengetahuan (Struktur Teks Prosedur)**

Teks	Bagian Struktur	Skor	Alasan	Skor	Skor Total
Paragraf	Ada		Ada		
Nomor 1	Ada		Ada		
Nomor 2	Ada		Ada		
Nomor 3	Ada		Ada		
Nomor 4	Ada		Ada		
Skor Akhir					

Pedoman Skor: Benar = 1, Salah = 0

Penilaian = (skor akhir:10) x 100

Tabel 3. Contoh Kunci Jawaban

Teks	Bagian Struktur	Alasan (Contoh jawaban/disesuaikan siswa)	Skor
Paragraf	Tujuan/Pernyataan Umum	Menjelaskan tentang apa itu makanan Dalgona Coffee	2
Nomor 1	Alat dan bahan	Menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan, tetapi tidak ada penjelasan tentang alat-alat	2
Nomor 2	Langkah-langkah	Mulai menjelaskan langkah pertama	2
Nomor 3	Langkah-langkah	Menjelaskan langkah kedua	2
Nomor 4	Langkah-langkah	Menjelaskan langkah ketiga	2
Skor Maksimal			10

Tabel 4. Penilaian Kebahasaan

Kaidah Kebahasaan	Bukti
	Masing-masing menyebutkan dua
Kalimat Imperatif	1
	2
Konjungsi Temporal	1

	2
Kata kerja/verbal	1
	2

Pedoman Skor:

Hasil 4 (semua) benar = 4

Hasil 3 benar = 3

Hasil 2 benar = 2

Hasil 1 benar = 1

Kebahasaan	Skor diperoleh
Kalimat Imperatif	
Konjungsi Temporal	
Kata Kerja/Verba	

Hasil Penilaian = (skor akhir:12) x 100

Rubrik yang dirancang tersebut agar dapat memudahkan guru untuk melihat dan mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran mengenai teks prosedur.

PEMBAHASAN

Produk akhir yang dikembangkan adalah instrument asesmen autentik pembelajaran menulis teks prosedur dengan teknik penugasan bagi siswa SMA. Produk dikembangkan sesuai dengan fokus pendefinisian bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen yang dikembangkan disesuaikan dengan standar penilaian peraturan kemendikbudristek yang menyatakan bahwa pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar siswa. Instrumen dapat dikembangkan sesuai dengan sasaran penilaian yang didasarkan pada karakteristik dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah asesmen autentik. Penyusunan instrument ini juga sesuai dengan kajian penerapan asesmen autentik oleh Calenda & Tamaro (2015) yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan harus didasarkan pada tugas otentik, signifikan, dan dapat memberi umpan balik bagi siswa dan juga guru dalam proses pembelajaran dan proses asesmen. Instrumrn yang dikembangkan mencakup sebuah kegiatan pembelajaran yang terdiri atas dua kegiatan tentang struktur teks prosedur dan juga kaidah kebahasaan teks prsedur. Selain itu, pada penelitian pengembangan ini juga disajikan rubrik penilaian yang akan menjadi pedoman guru untuk memberikan penilaian dan menarik kesimpulan untuk proses pembelajaran berikutnya terhadap siswa yang bersangkutan.

Keterampilan menulis dapat menjadi aspek penting dalam asesmen pembelajaran karena siswa dapat di uji secara individu tentang metakognitif seperti koherensi dan penilaian diri tentang keunggulan dan kemampuan mereka (Lam, 2016). Pemberian teknik penugasan dalam menulis sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka dan meningkatkan penilaian dan literasi umpan balik. Selain itu, tantangan yang dirasakan siswa akan memacu emosional, kognitif, dan metakognitif siswa dalam menulis (Xiang, dkk., 2022). Menulis dapat menghasilkan efek-efek ide berdasarkan pada observasi, pengamatan, dan apa yang pernah dialami oleh siswa sehingga maksud dan tujuan yang ditulis dapat tersampaikan oleh pembaca (Price, 2020).

KESIMPULAN

Instrumen asesmen autentik pembelajaran menulis teks prosedur yang dikembangkan dalam penilaian ini terdiri atas lembar instrument penugasan kepada siswa dan rubrik penilaian guru. Lembar penugasan berisi dua kegiatan yaitu kegiatan satu mengenai struktur teks prosedur dan kegiatan dua mengenai kaidah kebahasaan teks prosedur. Produk yang dihasilkan dalam penilaian ini diharapkan dapat dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada ahli dan juga uji coba lapangan secara langsung kepada siswa untuk melihat keefektifan instrument asesmen yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan dapat menjadi alternatif instrument menulis bagi siswa SMA. Produk instrument yang nantinya telah melewati uji validasi produk dan uji lapangan dapat didesiminasikan ke seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bird, F. L., & Yucel, R. 2013. Improving Marking Reliability of Scientific Writing With the Developing Understanding of Assessment for Learning. *Programme. Assessment & Evaluation in Higher Education*, 38(5): 536-553
- Brown, H. D. 2004. *Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson, Inc.
- Calenda, M., Tamaro, R. 2015. The Assessment of Learning: From Competence to New Evaluation. *Journal Procedia: Social and Behavioral Sciences*. 174 (2015) 3885—3892.
- Febriyanti, L. A., Harsiati, T., & Dermawan, T. 2017. Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan:Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol 2, No 10. 2017.
- Harsiati, T. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Malang: UM Press.
- Hikmah, S. N. A. H. 2021. Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PENEROKA*, 1(01), 59–67.
- Lam, R. 2016. Assessment as Learning: Examining a Cycle of Teaching, Learning, and Assessment of Writing in The Portfolio-Based Classroom. *Studies in Higher Education*, 41(11): 1900-1917.
- Nurbayanti, S., Soendari, T., & Sunaryo. 2018. Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *JASSI_anakku*, 19(2): 32-38.
- O'Malley, J.M., Pierce, L.V. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*. United State of America: Addison Wesley Publishing Company Inc.
- Price, K. 2020. *The Writing Teacher: Rethinking Assessment and Transformative Learning in*

- The Creative Writing Classroom. *New Writing*, 17(4): 463-470.
- Qostantia, L.N. 2016. Susahkah Menulis Cerita Fabel?. Prosiding Seminar Nasional Appi-Bastra (Asosiasi Pendidik dan Peneliti Bahasa dan Sastra), Surabaya, 24 September.
- Rini, T. A., Harsiati, T., & Basuki, I. A. 2017. Instrumen Asesmen Autentik Menulis Teks Faktual untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9): 1249-1256.
- Willis, J. 1995. A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist Theory. *Educational Technology*, 35(6), 5–23.
- Xiang, X., Yuan, R., & Yu, B. 2022. Implementing Assessment as Learning in The L2 Writing Classroom: A Chinese Case. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(5): 727-741.
- Yusuf, A.M. 2015. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.